

## **BAB IV**

### **PERAN KOPERASI WANITA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) GRIYA KARYA MANDIRI**

#### **A. Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan di Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri**

Peran koperasi wanita terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri tentunya sangat besar, selain berdampak pada koperasi sendiri tentunya sangat berdampak positif pada Kelompok Wanita Tani (KWT), karena sampai detik ini melalui koperasi sebagai wadah pengembangan, program Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat berjalan dan manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya oleh anggota tetapi oleh semua masyarakat Perumahan Griya Permata Cisoka.

Kemudian sudah ada beberapa program dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang difasilitasi oleh beberapa mitra luar seperti Kecamatan Cisoka, Dinas Koperasi Kabupaten Tangerang, Dinas Pertanian dan PPL Kabupaten Tangerang yang ikut berpartisipasi dalam program KWT, berupa fasilitas atau bantuan yang diberikan yaitu Green House, Rumah Bibit, dan Kampung Tematik Hidroponik.

Kerjasama antara koperasi dan Kelompok Wanita Tani (KWT) membuahkan hasil, karena program dari keduanya saling berkaitan. Dalam Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA) terdapat program usaha dan program pendidikan, pelatihan serta

penyuluhan kemudian dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) ada program pendidikan, pelatihan budidaya sayuran dan produksi pasca panen atau hasil KWT.

Keberadaan Koperasi Wanita Mandiri menjadi sektor penting untuk masyarakat Perumahan Griya Permata. Proses pemberdayaan perempuan sangat diperlukan untuk meningkatkan peran perempuan di sektor pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal, dalam kegiatan ekonomi, sosial dan budayapun perempuan dituntut untuk aktif.

Melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh KOWAMA dan KWT menjadi salah satu pendidikan non formal untuk masyarakat, apalagi saat ini yang dibutuhkan itu adalah kemampuan dan kreatifitas, mereka dapat menggali dapat meniru sesuatu sesuai dengan yang telah diberikan saat penyuluhan oleh para fasilitator dari pihak lembaga.

*“Dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan, pendidikan dan penyuluhan salah satunya seperti penyuluhan KWT tentang agribisnis dari proses penanaman hasil produksi pertanian yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten, sepengetahuan saya dalam setiap kegiatan KWT selalu ada sosialisasi yang bersifat pembinaan yang dilakukan rutin dalam kegiatan pertemuan kelompok, dan itu sangat bagus untuk meningkatkan kualitas sumberdaya anggota dalam kelompok koperasi dan KWT, dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya serta menggali potensi*

*yang ada pada dirinya lalu mengembang potensinya agar bisa bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk kelompok dan masyarakat sekitar.”<sup>1</sup>*

Mengingat karena mayoritas dari warga Perumahan Griya Permata adalah petani dan banyak perempuan yang tidak bekerja maka mereka mempunyai peluang masuk kedalam kelompok dan mengikuti semua kegiatan dari KOWAMA dan KWT.

Peran Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA) pada program Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu untuk kegiatan pertama ada program KWT dalam kegiatan menanam tanaman toga, masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan lahan terbatas yang ada di sekitar perumahan seperti pekarangan rumah yang digunakan untuk menanam tanaman tersebut.

Dalam kegiatan ini masyarakat dibantu oleh para anggota koperasi dan anggota KWT sebagai koordinator dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sebelum terbentuknya koperasi wanita dan program kegiatan KWT, pekarangan rumah warga hanya dipenuhi dengan tanah kosong, dan barang-barang rongsok yang sudah tidak terpakai.

Di setiap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan Ibu Endang mengajak ibu rumah tangga untuk menanam tanaman di halaman rumah guna membuat pekarangan rumah menjadi lebih asri dan tidak panas, selain itu Ibu Endang menjelaskan tanaman apa saja yang boleh ditanam selain sebagai hiasan tetapi memberikan

---

<sup>1</sup> Sumarno, Ketua RT 003 Perum Griya Permata, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 21 September 2021 pukul 13-14.30 WIB.

manfaat juga untuk kesehatan dan dapat dikonsumsi pribadi, maka mulailah penanaman tanaman toga yang lebih dahulu dicontohkan oleh anggota koperasi.

*“Awal mulanya memang sulit karena masyarakat selalu berpikir untuk tidak mau repot tetapi saya mempunyai inisiatif untuk memberikan bantuan kecil seperti bibit, pupuk, pot bunga, dan beberapa jenis tanaman lainnya, sehingga semakin lama semakin banyak masyarakat yang berminat untuk menanam dipekarangan rumah, kemudian jika sudah panen hasilnya dapat dikonsumsi pribadi, masyarakat tidak perlu repot membeli rempah-rempah ke pasar karena tanaman toga sangat berkhasiat untuk kesehatan, sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga meskipun tidak signifikan tetapi tetap membantu. Manfaat lainnya yaitu bertambah pula jumlah anggota yang masuk kedalam koperasi wanita dan KWT.”<sup>2</sup>*

Selain dalam kegiatan penanaman toga merekapun berkontribusi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan budidaya sayuran hidroponik dan berkebun. Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling penting dan spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pelatihan akan sangat efektif bila hal itu memang diberikan untuk merespon permintaan masyarakat itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Endang Prasety Ningsih, Ketua KWT Griya Karya Permata, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus pukul 11.30-14.30 WIB.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan budidaya sayuran hidroponik dilakukan oleh Dinas Pertanian, Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA), Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri dan PPL Pertanian juga melakukan kegiatan tentang *Study* Ketahanan Pangan, kegiatan tersebut berbentuk pelatihan melalui sosialisasi dan demonstrasi kepada para anggota koperasi wanita dan masyarakat setempat.

Kemudian Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata juga melakukan kegiatan tambahan yang dibuat bersama dengan koperasi wanita yaitu kegiatan *Study* Ketahanan pangan untuk pihak luar. Kegiatan *Study* Ketahanan pangan biasanya tidak hanya diikuti oleh masyarakat sekitar Perumahan Griya tetapi oleh masyarakat dari luar dan bahkan banyak masyarakat yang berasal dari instansi seperti siswa siswi dari SMPN 4 Solear, Mahasiswa Komunitas Milenial, warga Perumahan Regency Cisoka dan Koperasi PWS Mandiri. Materi yang diberikan saat kegiatan bervariasi salah satunya adalah pelatihan hidroponik.

Kegiatan ini dilakukan dengan membayar sebesar Rp. 50.000 dengan fasilitas yang akan didapat berupa materi tentang ketahanan mandiri pangan, pengenalan hidroponik atau berkebun, praktik menanam tanaman, mendapatkan produk hasil KWT, dan makan siang.

*“Disini kami inisiatif untuk membuat kegiatan study ketahanan dengan tujuan yaitu memperkenalkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata kepada masyarakat khususnya masyarakat luar perumahan, kedua*

*adalah berbagi pengetahuan serta pengalaman dan yang ketiga adalah menambah income untuk kegiatan KWT”.*<sup>4</sup>

Adapun kegiatan lomba yang saat ini sedang diikuti oleh Kelompok Tani (KWT) Griya Karya Permata adalah lomba inovasi hidroponik Kabupaten Tangerang yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan KWT Griya mengambil kategori ketahanan pangan urban farming dalam rangka memberikan peluang kepada para anggota untuk ikut serta dalam kegiatan perlombaan.

Kemudian biasanya setelah melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi para anggota koperasi dan kelompok wanita tani melanjutkan kegiatan lain yaitu tahap produksi. peran penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat atau kelompok.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata bergerak dibidang usaha *home Industry*, untuk proses produksi KWT dilakukan secara bersama-sama oleh anggota KWT dan anggota koperasi wanita karena KWT adalah program pengembangan dari Koperasi Wanita Mandiri, selain itu karena jumlah anggota KWT yang masih sedikit jadi memerlukan bantuan dan kerjasama dengan anggota koperasi yang tidak masuk dalam struktur anggota KWT.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nur Kholis, Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan KOWAMA, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 26 September 2021 pukul 10.00-12.00 WIB.

<sup>5</sup> Siti Wahidah, Bendaha KWT, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 26 September 2021 pukul 10.00-12.00 WIB.

Pemasaran produk hasil olahan dari KOWAMA dan KWT dijual kepada masyarakat sekitar dan juga melalui kerjasama dengan pihak luar, serta melalui pameran dan bazar yang dilakukan oleh instansi pemerintah meskipun dalam pemasaran produk masih menemui banyak kendala.

Ketika ada bazar atau event-event tertentu di Koperasi Wanita kabupaten, Koperasi Wanita selalu membawa KWT Griya Mandiri Griya Karya Permata untuk membawa beberapa hasil produk olahan KWT dan pasca panen untuk mempromosikan hasil olahan KWT yang dimiliki oleh KOWAMA.

*“Disini kita saling membantu untuk keberlangsungan kegiatan koperasi dan KWT, karen setiap kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya kerjasama atau gotong royong dar setiap anggota, apalagi tujuan kita membentuk Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan”.*<sup>6</sup>

Tidak hanya membantu dalam proses produksi tetapi para anggota dapat berbagi ide dan pengetahuan, jika ada anggota koperasi yang mempunyai ide kreatif untuk menghasilkan produk baru, misalnya ada kelompok masyarakat yang terampil pada bidang tertentu seperti membuat makanan atau kerajinan tangan. Berbagai kelompok masyarakat harus mendapat perhatian

---

<sup>6</sup> Atih, Pengurus Koperasi dan Anggota KWT, di wawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah, pada tanggal 27 Agustus 2021 Pukul. 11.30 – 14.00 WIB

dari pelaku perubahan yaitu koperasi wanita dan KWT sehingga dalam pengembangannya mereka akan mengoptimalkan keterampilan mereka.

### **B. Program Pelayanan Pemberdayaan Perempuan di Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani Griya Karya Mandiri**

Gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat, Dengan kata lain gender adalah perbedaan sifat, peran, fungsi, dan status antara laki laki dan perempuan <sup>7</sup> yang bukan berdasarkan pada perbedaan biologis, tetapi berdasarkan relasi sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang luas. Gender juga merupakan konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman, dan berbeda antar kelompok etnik, umur, pendidikan, dan tingkat pendapatan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri, oleh karena itu

---

<sup>7</sup> Paskanova Christi Gainau, 'Urgensi Penerapan Anggaran Responsif Gender Di Pemerintah Daerah', *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 10.2 (2018), 126-43 <<https://doi.org/10.37477/bip.v10i2.58>>.

<sup>8</sup> Gainau.



pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat.

Menurut masyarakat perumahan Griya pemberdayaan perempuan itu penting tetapi sulit untuk dilakukan, karena jika tidak ada dukungan dari pemerintah setempat, salah satunya adalah dukungan modal sangat diperlukan dalam melakukan setiap kegiatan. Padahal setiap kegiatan yang dirintis dapat dilakukan tanpa campur tangan pemerintah terlebih dahulu karena disini kita lebih mengutamakan untuk membuka peluang dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat.<sup>9</sup>

Sehingga konsep tersebut yang membuat masyarakat menjadi salah paham, justru dengan kita memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan peran masyarakat akan memberikan manfaat yang luar biasa terhadap kehidupan mereka, selain untuk menggali potensi yang dimiliki, mereka dapat membuka peluang usaha juga dapat menjadi kreatif dan inovatif serta dapat mengembangkannya dengan membuat suatu produk yang dapat dikonsumsi sendiri atau dijual dengan tujuan mengurangi pengeluaran ekonomi rumah tangga.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sumarsono, Rt 003 Griya Karya Permata Cisoka Desa Cibugel Kabupaten tangerang, di wawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

<sup>10</sup> Endang Prasetyaningsih, Pendiri sekaligus ketua (KOWAMA) Koperasi Wanita Griya Karya Mandiri dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata Cisoka Desa Cibugel Kabupaten tangerang, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 09 Juni 2021, pukul 11.00-12.30 WIB

### **Konsep anggaran responsif gender**

Anggaran responsif gender (ARG) adalah tentang penentuan hal-hal mana terdapat perbedaan dan hal-hal mana terdapat persamaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan. Ketika kebutuhan antara laki-laki dan perempuan berbeda, maka seharusnya terdapat alokasi anggaran yang berbeda pula, anggaran nasional mempunyai dampak yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan, namun anggaran yang dibuat seringkali disatukan tanpa mempertimbangkan kesetaraan gender. Pernyataan anggaran dengan kesadaran gender dapat menunjukkan sampai sejauh mana anggaran seimbang secara gender dan digunakan untuk memonitor alokasi dan luaran sumber daya<sup>11</sup>

Sesuai dengan keadilan Gender dimana perlakuan adil bagi perempuan dan laki-laki dalam keseluruhan proses kebijakan pembangunan nasional, yaitu dengan mempertimbangkan pengalaman, kebutuhan, kesulitan, hambatan sebagai perempuan dan sebagai laki-laki untuk mendapat akses dan manfaat dari usaha-usaha pembangunan; untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan (seperti yang berkaitan dengan kebutuhan, aspirasi) serta dalam memperoleh penguasaan (kontrol) terhadap

---

<sup>11</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, and UNFPA, 'Panduan Perencanaan Dan Penganggaran Responsif Gender Bidang Kesehatan', *Kementerian Kesehatan RI*, 2010 <<http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2013/08/Pedoman-Perencanaan-dan-Penganggaran-Responsif-Gender-Bidang-Kesehatan.pdf>>.

sumberdaya (seperti dalam mendapatkan, penguasaan keterampilan, informasi, pengetahuan, dan kredit<sup>12</sup>

1. Bentuk-bentuk pelayanan pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA)

1) Penggunaan Aplikasi berbasis IT

Seiring perkembangan waktu, perempuan kini semakin maju dalam penguasaan teknologi. Pentingnya pemahaman terhadap teknologi perlu diterapkan dan dikembangkan pada semua kalangan, termasuk orang tua dan ibu rumah tangga. Mereka sudah mengetahui ada banyak manfaat yang bisa diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam berbagai hal melalui teknologi.

Hanya saja tidak bisa dipungkiri jika masih ada perempuan yang beranggapan bahwa penguasaan teknologi hanya diperlukan oleh perempuan kantor atau wirausaha, padahal jika kita melihat kondisi saat ini lembaga yang berfokus pada industri kreatif sangat memerlukan peranan teknologi yang sangat bermanfaat untuk semua perempuan baik yang bekerja wirausaha atau yang tidak bekerja sekalipun.

Oleh karena itu koperasi wanita memberikan pelayanan terhadap anggota koperasinya dengan memanfaatkan teknologi berupa penggunaan aplikasi atau

---

<sup>12</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, and UNFPA.

software E-Koperasi. Aplikasi E-Koperasi adalah salah satu aplikasi laporan keuangan serta *Loan Originatian System* (LOS) yang telah terintegritas dengan layanan *Payment Point Online Bangking* (PPOB) atau layanan jasa pembayaran.

Aplikasi E-Koperasi mampu memberikan manfaat dalam pengelolaan manajemen usaha pada koperasi. Karena koperasi harus dikelola secara transparan agar tidak jadi manajemen komplik. Manajemen konflik pada umumnya terjadi karena informasi dari sebagian anggota tidak akurat.

Software E-Koperasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tangerang untuk digunakan sebagai alat administrasi koperasi, untuk menampilkan berbagai jenis laporan yang diperlukan secara akurat, tepat waktu, serta relevan. Didalamnya terdiri dari Laporan keuangan, Neraca Rugi Laba, Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, dan Simpanan Sukarela. Pelatihan penggunaan aplikasi ini biasanya dilakukan tiga bulan sekali.

Para anggota koperasi yang terdiri dari ibu rumah tangga akan mendapatkan pendampingan dari Dinas Koperasi untuk menggunakan E-Koperasi sampai mereka benar-benar bisa. Sudah sepuluh orang anggota koperasi wanita yang bisa menggunakan aplikasi tersebut diantara yaitu Ibu Endang, Ibu Siti Wahidah, Ibu Hartati, Bapak

Arditya Yoga, Ibu Marni Susanti, Ibu Trimulyani, Ibu Atih, Ibu Sunarsih, Ibu Hartati, dan Ibu Nia Kurniawati.

*”Pertama memang sangat sulit, karena pada dasarnya kita hanya ibu rumah tangga biasa yang pekerjaannya mengurus rumah dan mengurus anak, kemudian faktor usia sudah tua jadi ada kesulitan dalam belajar menggunakan komputer, kalau handpone kita masih paham tapi kalo komputer kita masih belajar”*.<sup>13</sup>

Penggunaan IT sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam teknologi, terlebih saat ini mereka tergabung juga dalam kelompok wanita tani dengan program ketahanan mandiri pangan. Salah satu program dari koperasi juga yaitu adanya bidang usaha, dan saat ini dalam menjalankan segala aktifitas perdagangan seperti *home industry* berbasis ekonomi kreatif akan menjadi lebih mudah.<sup>14</sup>

## 2) Program Usaha

Program usaha disini merupakan usaha simpan pinjam yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mandiri kepada anggotanya sebagai pembiayaan untuk digunakan sebagai penambahan modal usaha anggota.

---

<sup>13</sup> Nur Kholisah, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah di Kediaman Ibu Endang KOWAMA, pada 27 Agustus 2021, pukul 11.30-14.30 WIB.

<sup>14</sup> Riska, Anggota KOWAMA Pemilik Bimbel Perum Griya Cisoka, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Hampir 70% anggota koperasi memiliki usaha mikro kecil seperti warung sembako, warung bakso, toko busana, usaha catering, jual bensin, jasa jahit, kerajinan tangan, membuka tempat kursus bimbel untuk SD/SMP/SMA.

*Sebelum adanya Koperasi Wanita Mandiri, saya menanggapi hal ini dengan positif, menurut Bapak Sumarno masyarakat khususnya ibu rumah tangga lebih banyak meminjam uang kepada rentenir atau Bank untuk berbagai macam kebutuhan, sehingga banyak masyarakat yang terlilit hutang dan tidak mampu membayarnya, kemudian setelah Ibu Endang mendirikan koperasi wanita, Alhamdulillah ibu-ibu merasa terbantu karena tidak perlu khawatir dengan pinjaman yang ada bunganya sehingga usaha yang mereka kelola memberikan keuntungan untuk mereka.<sup>15</sup>*

Selain sebagai penambahan modal usaha, biasanya modal yang diberikan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya sekolah dan renovasi rumah

- a. Program Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan sebagai program penyediaan kesempatan

---

<sup>15</sup> Sumarsono, Ketua Rt 003 Griya Karya Permata Cisoka Desa Cibugel Kabupaten Tangerang, di wawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 21 September 2021, pukul 13.00-14.00 WIB

Sesuai dengan tujuan khusus dari Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA) yaitu mensejahterakan serta memberdayakan kaum perempuan, oleh karena itu dengan program pendidikan yang ada di koperasi ini dapat dimanfaatkan oleh anggota koperasi sebagai peluang untuk mendapatkan pendidikan non formal.

Dalam program penyediaan kesempatan terdapat beberapa kegiatan seperti pelatihan manajemen dari Dinas Koperasi Kabupaten Tangerang, kemudian pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tangerang juga, pelatihan perpajakan, pelatihan akuntansi dan pelatihan uji kompetensi yang dilakukan oleh pengurus dan anggota koperasi wanita setiap enam bulan sekali.

Dalam pelatihan uji kompetensi biasanya dilakukan selama tiga hari dalam kurun waktu enam bulan sekali, setiap koperasi harus mengirimkan anggotanya sebanyak tiga orang untuk mengikuti pelatihan tersebut di Dinas Koperasi. Biasanya pelatihan tersebut meliputi pelatihan kasir, kelembagaan, dan administrasi.

Pelatihan pembuatan ikerajinan tangan atau *Handy Craft* atau dikenal juga dengan istilah Kriya adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan

tangan, barang-barang sederhana biasanya mengandung unsur iseni dapat pula didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah oleh individu atau kelompok.<sup>16</sup>

Pelatihan kerajinan tangan atau *Handy Crafts* dilakukan anggota koperasi dengan didampingi oleh Ibu Atih selaku pengurus koperasi yang aktif dalam pembuatan kerajinan tangan. Setiap pelatihan pembuatan kerajinan tangan akan didampingi oleh masing-masing anggota atau pengurus yang ahli pada bidang tersebut.

Macam-macam hasil kerajinan tangan yang dihasilkan oleh Koperasi Wanita Mandiri yaitu kerajinan tangan dari limbah plastik kresek, benang wol, handuk, dan kain kaos kaki.

#### 1. Pot Handuk

Kerajinan tangan atau *Handy Crafts* pot handuk merupakan kerajinan tangan yang terbuat dari semen, handuk bekas, balon dan kertas yang dijual dengan harga Rp. 45.000 per pot. Penjualan Pot Handuk dilakukan secara online melalui aplikasi Shopee dan *offline* di kediaman Ibu Atih. Dalam satu bulan

---

<sup>16</sup> Mumuh Muhzin Z. dan Ayu Septiani Dade Mahzuni., 'Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut', *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6.2 (2017), 101–5.



anggota koperasi dapat membuat pot handuk sebanyak 10 buah.

## 2. Bunga Kaos Kaki

Bunga Kaos Kaki adalah bunga yang terbuat dari bahan dasar kaos kaki dan benang wol, dijual dengan harga Rp. 30.000.

## 3. Bunga Keladi

Bunga Keladi adalah bunga yang terbuat dari bahan dasar limbah kresek, sedotan, kertas, lem dan cat.

Bunga Keladi dijual dengan harga Rp. 25.000

## 2. Bentuk-bentuk program pelayanan pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata

### 1. Menanam Tanaman Toga

Tanaman Toga atau yang biasa disebut dengan tanaman obat keluarga pada dasarnya merupakan tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun atau sebidang tanah atau didalam pot yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan obat keluarga. Tanaman toga yang ditanam oleh KWT Griya Karya diantaranya adalah Jahe, Laos, Kunyit, Sereh, Kencur, dan Kumis Kucing.

*” Tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Banyaknya manfaat dari rempah-rempah ini membuat kami*

*bersemangat untuk membudidayakannya seperti jahe, usia panen jahe berbeda-beda, kalau untuk dijual baru dapat dipanen minimal setelah usia 10 bulan, tetapi jika untuk konsumsi pribadi bisa dipanen dengan usia minimal 8 bulan. Sedangkan untuk kencur dipanen pada usia 6 sampai 12 bulan. Sedangkan panen untuk kunyit dan sereh pada usia 7 sampai 8 bulan“.*<sup>17</sup>

## 2. Pendidikan dan Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik

Dalam penyediaan sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan daya pikir para anggota kelompok, pendamping mengadakan pertemuan rutin secara berkala yang didalamnya terdapat pemberian materi tentang pengenalan hidroponik, Nutrisi tanaman, Sumber Gizi dan hewan, selain itu mereka juga memberikan motivasi kepada anggota untuk menggali potensi yang ada didalam dirinya lalu mengembangkan potensinya.

Untuk pendampingan pelatihan budidaya sayuran hidroponik biasanya dilakukan satu bulan sekali oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang melalui metode sosialisasi dan demonstrasi. Dimana metode sosialisasi dilakukan untuk memberikan kebiasaan atau nilai yang dianggap baik

---

<sup>17</sup>Trimulyani, Anggota KWT Griya Karya Permata Cisoka, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus pukul 11.30-14.30 WIB.

dan perlu kedalam kelompok. Sedangkan demonstrasi ini terbagi lagi menjadi tiga pertama, demonstrasi cara dimana pendamping memperlihatkan secara singkat kepada kelompok bagaimana melakukan suatu cara kerja baru ataupun cara kerja yang lama yang seperti pemukiman dan pengolahan tanah, kedua demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan cara kerja atau pasca panen dengan menggunakan alat dan inovasi yang kreatif, ketiga adalah melakukan kegiatannya langsung dilapangan.

### 3. Produksi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Dalam melakukan usaha industri pangan wanita tani sebagai individu yang memiliki kemandirian harus mampu mengambil keputusan dalam mengorganisir sumberdaya yang ada. Selain itu individu mampu mencari kreativitas yang inovatif dalam mengatasi kendala. Menurut Suminah, Sumodiningrat menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dan meningkatnya kemandirian yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha industri pangan anggota dan kelompok.<sup>18</sup>

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan,

---

<sup>18</sup> Suminah Suminah and others, 'Kemandirian Wanita Tani Dalam Usaha Industri Pangan Di Solo Raya Jawa Tengah', *Jurnal Penyuluhan*, 13.1 (2017), 97 <<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14795>>.

karena proses produksi cukup berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produksi, proses produksi yang baik, tetapi sebaliknya proses produksi juga tidak selalu berjalan dengan lancar atau terdapat masalah yang sering terjadi maka produk tidak dapat dihasilkan dengan kualitas yang baik.

Proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*good*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.<sup>19</sup>

Proses produksi yang dilakukan oleh KWT Griya Karya Mandiri adalah dengan metode produksi manual. Setiap hasil KWT diolah secara bersama-sama. Adapun beberapa produk hasil olahan KWT Griya Karya Permata diantaranya:

1. Peyek Bayam Brazi

Peyek Bayam Brazil adalah makanan yang berasal dari bahan dasar bayam brazil, tepung beras dan santan.

*“Salah satu produk unggulan dari KWT adalah Peyek Bayam Brazil. Jadi Bayam Brazil itu adalah sayuran daun yang tumbuh rendah, tidak tumbuh tinggi dan daunnya berbentuk bulat rapih ditanam ditanah dan harus sering disirami. Kenapa kami memilih bayam brazil sebagai bahan dasarnya karena bayam brazil mempunyai banyak manfaat untuk daya tahan tubuh*

---

<sup>19</sup> Heriyana Heriyana, ‘Pengendalian Persediaan Dan Proses Produksi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Produk Di Ukm Karya Abadi Prabumulih’, *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1.2 (2020), 119–30 <<https://doi.org/10.35908/ijmpro.v1i2.19>>.

*seperti mencegah gangguan jantung, stroke, meningkatkan imunitas tubuh, pembentukan antibody kekebalan tubuh. Bayam brazil mengandung vitamin A, B-5, Vitamin C, antioksidan serta tinggi protein dibanding dengan bayam biasa.”<sup>20</sup>*

Peyek Bayam Brazil dikemas menggunakan toples bening dengan berat 300 gr dan dijual dengan harga Rp. 25.000,00. Peyek bayam dapat bertahan kurang lebih satu bulan. Anggota KWT dapat memproduksi 20 toples dalam dua minggu, bahkan saat bulan Ramadhan penjualan peyek sangat meningkat.

Namun saat ini produk yang diproduksi tidak selalu diproduksi setiap bulannya, karena banyak kegiatan lainnya maka produksi dilakukan dengan disesuaikan oleh kondisi dan pemesanan.

## 2. Pelatihan Pembuatan Mie Ayam Lemonilo

Mie ayam yang diproduksi oleh KWT Griya berbeda dengan mie ayam pada umumnya. Mie ayam lemonilo dibuat oleh Ibu Olin dengan bahan dasar kangkung atau daun tesin yang dicampur dengan bahan-bahan lain seperti tepung dan telur. Untuk sayuranpun tidak dipotong menggunakan pisau tetapi menggunakan tangan, karena kalau sayuran segar itu akan tetap segar

---

<sup>20</sup> Endang Prasetya Ningsih, Ketua KWT Griya Karya Permata Cisoka, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 11.30-14.30 WIB.

jika dipotong menggunakan tangan. Untuk sauspun dibuat sendiri, proses pembuatan mie benar-benar higienis dan sayuran yang digunakan hanya sayuran-sayuran tertentu yang kualitasnya masih bagus.

Mie ayam lemonilo dapat bertahan dua hari dalam lemari pendingin karena kami tidak menggunakan bahan pengawet, jika sudah lebih dari satu hari maka rasa miennya akan berbeda. Mie ayam lemonilo dijual dengan harga Rp. 10.000 dan harganya sangat bersahabat dengan masyarakat. Penjualan sangat diminati oleh masyarakat apalagi oleh orang-orang cina.<sup>21</sup>

### 3. Nugget Sayuran

Nugget Sayuran adalah nugget yang dibuat menggunakan bahan dasar sayuran hidpronik seperti Pokcay, Salada atau Tesin dengan campuran bahan lain seperti ayam. Pembuatan nugget hidroponik dilakukan secara manual. Nugget hidroponik dijual dengan harga Rp. 15.000 satu mika. Pembuatan nugget tidak menggunakan bahan pengawet, nugget dapat bertahan 1 minggu dalam lemari pendingin.

Selain Peyek Bayam Brazil, Mie Lemonilo, Nugget sayuran juga menjadi favorit konsumen, karena nugget hidroponik dapat menjadi solusi bagi anak-anak yang tidak suka dengan sayuran, jadi selain berprotein

---

<sup>21</sup> Olin, Anggota KOWAMA, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.30-14.30 WIB.

orang yang mengkonsumsi nugget juga mendapat kandungan vitamin yang ada dalam sayuran.

#### 4. Jamu

Salah satu produk yang dihasilkan oleh KWT Griya yaitu Jamu yang berasal dari tanaman toga, seperti kencur, jahe, kunyit, sirih, dan lengkoas. Bahan-bahan tersebut selain digunakan untuk pembuatan jamu tapi dapat juga dikonsumsi pribadi, sebagai bentuk penerapan ketahanan mandiri pangan, jadi masyarakat tidak harus membeli rempah-rempah ke pasar lebih mudah jika mereka menanam sendiri, selain dapat dikonsumsi pribadi rempah-rempahpun dapat dijual dipasar.

*“Jamu yang biasa dibuat oleh kami itu kunyit asem, wedang jahe dan temulawak. Pembuatan jamu dilakukan dengan cara tradisional, kemudian jamu di kemas kedalam botol dan plastik, untuk harga jamu dalam plastik es Rp. 3000 dalam botol 600 ml Rp. 10.000 dan dijual kepada tukang jamu atau jamu biasa dibuat jika ada permintaan pesanan saja dan jika ada acara atau event-event”.*<sup>22</sup>

#### 4. Pengolahan Demplot

Demplot merupakan suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani dengan cara membuat lahan percontohan agar

---

<sup>22</sup> Siti wahidah, Bendaha KWT Griya Karya Permata Cisoka, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 11.30-14.30 WIB.

petani bisa melihat dan membuktikan pengaruh sesuatu terhadap tanaman. Demplot bisa berupa inovasi teknologi budidaya dan lain-lain yang disesuaikan dengan demografi wilayah tersebut.

Demplot dilaksanakan untuk memberikan contoh secara nyata tentang proses budidaya sayuran dan toga pembibitan hingga panen, sehingga para anggota KWT atau masyarakat selain bisa melihat, bisa membuktikan dan mau mengikuti kegiatan ini. Selain itu mereka dapat langsung mempraktikkan inovasi, teknologi budidaya, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan anggota dalam pelaksanaan budidaya. Oleh karena itu, kegiatan demplot juga sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman.<sup>23</sup>

Kegiatan demplot yang dilakukan oleh anggota koperasi wanita menjadi unsur penting dalam menguatkan ketahanan pangan, terlebih di tengah pandemi covid-19. Anggota KWT melakukan kegiatan demplot sayuran dan toga, demplot dilakukan di dalam *green house* dan pekarangan rumah. Demplot sayuran dan buah yaitu terong, kacang panjang, tomat, cabai, seledri, labu matu dan buah tin. Sedangkan demplot toga yaitu kencur, jahe, kunyit, sirih, lengkoas, dan kumis kucing.

---

<sup>23</sup> Endang Prasety Ningsih, Ketua KWT Giya Karya Permata, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 11.30-14.30 WIB.



## 5. Penataan Lingkungan

Penataan Lingkungan merupakan salah satu program dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Permata, Penataan lingkungan disini yaitu tetap menanam jenis tanaman apa saja agar kondisi sekitar rumah yang berada di perumahan tetap memiliki udara yang sejuk dengan lingkungan yang asri, terlebih menurut Ibu Endang perumahan sangat terkenal dengan lingkungannya yang ipanas dan kering oleh karena itu ibu Endang membuat program penataan lingkungan dengan metode pemanfaatan lahan terbatas dan Urban Farming.

*“Dengan kegiatan penataan lingkungan ini, kami bertujuan untuk mengajak masyarakat menanam dan membersihkan lingkungan sekitar, mengisi lahan kosong dengan sesuatu yang lebih bermanfaat, kalau diisi dengan tanaman kita juga yang melihatnya indah tetapi sebelumnya warga hanya mengisi halaman sekitar rumah dengan barang-barang rongsokan sehingga halaman rumah tidak terlihat indah dan kotor dan udarapun menjadi tidaki sehat ,<sup>24</sup>*

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pelayanan Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri.**

Dalam pemberian pelatihan dan pelayanan di kegiatan Koperasi Wanita Mandiri dan kelompok wanita tani (KWT) Griya Karya Mandiri terdapat faktor-faktor yang mendukung dan

---

<sup>24</sup> Atih, Anggota KWT Griya Karya Permata, diwawancarai oleh Siti Alfiatun Hasanah paada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 11.30-14.30 WIB

menghambat dalam penyelenggaraan proses kegiatan pemberdayaan tersebut, diantaranya adalah:

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam setiap kegiatan ada beberapa faktor pendukung, diantaranya:

1. Faktor pendukung dari Dinas Koperasi untuk kegiatan Koperasi Wanita Mandiri sangat positif karena Dinas Koperasi memberikan dana pinjaman untuk koperasi dan beberapa pendampingan dalam program manajemen koperasi dan pelatihan software E-Koperasi, pelatihan usaha UMKM, perpajakan, akuntansi dan pelatihan uji kompetensi.

Faktor dukungan dari Dinas Pertanian dan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yaitu sumber dana yang diberikan untuk menunjang kegiatan KWT, Penyuluhan Motivasi, Penyuluhan Hidroponik dan Pelatihan Berkebun. Dukungan dari Kecamatan Cisoka merupakan faktor penting dalam merintis KWT Griya Karya Mandiri, karena jalur koordinasi KWT langsung dengan Kecamatan Cisoka.

2. Faktor pendukung sarana dan prasarana dari Kecamatan Cisoka yaitu Green House dan Rumah Bibit serta Program Kampung Tematik Hidroponik. Kemudian dari Dinas Pertanian yaitu rak Tanaman, Cangkul, Benih, Koret, Alat Penyiram, Pupuk dan

Bibit. Dari Kecamatan Cisoka yaitu Suplay Bibit, 500 pot, 50 Tong Sampah, Peralon, dan Selang Air.

3. Faktor dari anggota koperasi dan kelompok wanita tani menjadi hal utama untuk keberlangsungan program pemberdayaan perempuan di komunitas, karena mereka mempunyai visi misi dan tujuan yang sama, kerjasama *team* dalam semua kegiatan.
4. Dan terakhir faktor pendukung dari masyarakat adalah partisipasi mereka dalam kegiatan KWT seperti penataan lingkungan selain itu mereka juga berkontribusi sebagai konsumen. Dan untuk pihak laki-laki mereka berpartisipasi dalam membantu kegiatan seperti mencangkul tanah, pembuatan gapura hidroponik.

## **2. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung adapun beberapa faktor penghambat, yaitu:

1. Faktor penghambat dari Dinas Koperasi Kabupaten Tangerang, iDinas Pertanian, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Kabupaten Tangerang dan Kecamatan Cisoka yaitu sumber pendanaan yang dialokasikan untuk menangani pencegahan Covid-19, sehingga beberapa kegiatan menjadi terhambat.
2. Faktor penghambat sarana dan prasana di KOWAMA dan KWT Griya Karya Mandiri. Tidak ada sarana

tempat untuk berkumpul anggota KOWAMA dan KWT. Kurangnya kebutuhan untuk kegiatan hidroponik seperti nutrisi, rockwool, listrik, dan pemasaran produk.

3. Faktor penghambat dari anggota koperasi dan kelompok wanita tani yaitu waktu yang berlawanan dengan kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga.
4. Terakhir faktor penghambat dari masyarakat adalah terkadang mereka masih terlalu perhitungan dalam mengikuti kegiatan koperasi dan KWT.